

## Pengaruh Adiksi Internet Terhadap Nilai Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Angkatan 2021 dan 2022 Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi

### *The Influence of Internet Addiction on The Grade Point Average of Students of The Class of 2021 and 2022 of The Faculty of Medicine Yarsi University*

Khairunnisa Sekar Ayu<sup>1</sup>, Kamal Anas<sup>2</sup>, Karimulloh<sup>3</sup>, Citra Fitri Agustina<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Bedah Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Departemen Agama Fakultas Psikologi Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

<sup>4</sup>Departemen Psikiatri Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Email: [khairunnisa.sekar81@gmail.com](mailto:khairunnisa.sekar81@gmail.com)

**KATA KUNCI** Adiksi Internet, Indeks Prestasi Kumulatif, Mahasiswa Kedokteran.

**ABSTRAK** **Pendahuluan** : Internet dapat membawa berbagai macam informasi serta menyediakan platform untuk komunikasi, dan penggunaannya telah meningkat secara drastis selama dua dekade terakhir. Menurut data survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2021, jumlah penduduk Indonesia yang terkoneksi internet dari total penduduk 272.682.600 jiwa adalah 210.026.769. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan nilai rata-rata dari seluruh mata kuliah dari semester awal hingga semester akhir dan merupakan salah satu tantangan mahasiswa.

**Metodologi** : Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa fakultas kedokteran Universitas YARSI angkatan 2021 dan 2022 yang telah diambil dengan teknik *Nonprobability Sampling Purposive Sampling* dengan jumlah sampel 100 responden. Analisis data dengan menggunakan uji *Chi-square*.

**Hasil** : Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 62 mahasiswa (62%) yang mengalami adiksi internet dan mayoritas merupakan adiksi internet ringan dengan total 41 mahasiswa (41%). Mayoritas Nilai IPK mahasiswa adalah 2.76 - 3.00 sebanyak 36 mahasiswa (36%). Hasil uji statistik didapatkan tidak ada hubungan yang bermakna antara adiksi internet dengan nilai IPK berdasarkan nilai *p-value* yaitu  $>0.05$  (0.241).

**Kesimpulan** : Tidak terdapat hubungan signifikan antara adiksi internet terhadap nilai IPK.

KEYWORDS

*Internet Addiction, Grade Point Average, Medical Student*

ABSTRACT

**Introduction :** *The Internet can carry a wide variety of information as well as provide a platform for communication, and its use has increased drastically over the past two decades. According to survey data from the Indonesian Internet Service Providers Association (APJII) in 2021, the number of Indonesian people connected to the internet out of a total population of 272,682,600 people is 210,026,769.*

**Methodology :** *This research is a quantitative descriptive type research with a cross sectional approach. The sample of this study is students of the medical faculty of YARSI University batch 2021 and 2022 who have been taken with the Nonprobability Sampling Purposive Sampling technique with a sample of 100 respondents. Analyze the data by using the Chi-square test.*

**Result :** *The results showed that there were 62 students (62%) who experienced internet addiction and the majority were mild internet addiction with a total of 41 students (41%). The majority of student GPA scores are 2.76 – 3.00 as many as 36 students (36%). The results of statistical tests found no significant relationship between internet addiction and GPA scores based on p-values >0.05 (0.241).*

**Conclusion :** *There is no significant relationship between internet addiction and GPA scores.*

PENDAHULUAN

Internet adalah jaringan global antar komputer untuk berkomunikasi dari satu lokasi ke lokasi lain dari seluruh belahan dunia. Internet dapat membawa berbagai macam informasi serta menyediakan platform untuk komunikasi, penggunaan internet telah berkembang secara signifikan dalam dua dekade terakhir. Berdasarkan data survey yang telah dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) jumlah penduduk Indonesia yang terkoneksi dengan internet sebanyak 210.026.769 jiwa dari total populasi 272.682.600 jiwa penduduk Indonesia pada tahun 2021 (Arif, 2022).

Adiksi internet ditandai dengan perilaku yang berlebihan atau

kurangnya kontrol terkait penggunaan komputer dan akses internet yang menyebabkan beberapa masalah (Shaw & Black, 2008). Adiksi internet dianggap sebagai perilaku kecanduan yang disertai dengan gejala disfungsi kognitif dan emosional yang tinggi yang serupa dengan jenis kecanduan narkoba dan/atau perilaku lainnya (Young & de Abreu, 2011). Adiksi internet pertama kali diteliti pada tahun 1996 dan temuan dipresentasikan di *American Psychological Association*. Studi ini telah meninjau lebih dari 600 kasus pengguna Internet berat yang menunjukkan tanda-tanda klinis kecanduan. Menurut Penelitian *University of Oxford* mengenai durasi ideal untuk melakukan aktivitas *online* dalam sehari adalah 257 menit atau

sekitar 4 jam 17 menit. Jika melewati batas 4 jam 17 menit, maka gawai dianggap mampu mengganggu kinerja otak (Adams, 2017).

Gangguan adiksi internet telah banyak dieksplorasi oleh para peneliti di seluruh dunia. Gangguan ini dapat mencakup beberapa ciri spesifik, seperti penggunaan internet yang berlebihan atau tidak terkontrol yang dapat berkembang menjadi aspek psikologis dan sosial yang negatif.

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan nilai rata-rata dari seluruh mata kuliah dari semester awal hingga semester akhir dan merupakan salah satu tantangan mahasiswa. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014)

Dalam Islam, internet dipahami sebagai wasilah (cara) bukan ghyah (tujuan). Ibarat sebuah pisau, baik atau buruknya internet bergantung pada cara orang yang menggunakannya (Madrah et al., 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah adanya pengaruh adiksi internet terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2021 dan 2022.

## METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskripsi kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa fakultas kedokteran Universitas YARSI angkatan 2021 dan 2022 yang telah diambil dengan teknik *Nonprobability Sampling Purposive Sampling* dengan jumlah sampel 100 responden. Selanjutnya dilakukan analisis dari

data yang diperoleh menggunakan metode *Chi-square*. Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk melihat karakteristik responden (jenis kelamin dan usia), tingkat adiksi internet mahasiswa, dan melihat tingkat nilai Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa angkatan 2021 dan 2022 Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, sedangkan analisis bivariat dilakukan untuk melihat apakah adanya hubungan antara adiksi internet dengan nilai IPK mahasiswa.

## HASIL

### Analisis Univariat

Tabel 1.1 Distribusi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
Laki-laki	22	22%
Perempuan	78	78%
Total	100	100%

Hasil analisis yang disajikan pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki pada penelitian ini yaitu sebanyak 22 orang atau sebesar 22%. sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 78 orang atau sebesar 78%.

Tabel 1.2 Usia Responden

Usia	Frekuensi	Persen
18 tahun	6	6%
19 tahun	34	34%
20 tahun	46	46%
21 tahun	12	12%
22 tahun	1	1%

25 tahun	1	1%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Hasil analisis yang disajikan pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa responden yang berusia 18 tahun pada penelitian ini yaitu sebanyak 6 orang (6%), responden dengan usia 19 tahun sebanyak 34 orang (34%), responden dengan usia 20 tahun sebanyak 46 orang (46%), responden dengan usia 21 tahun sebanyak 12 orang (12%), responden dengan usia 22 tahun sebanyak 1 orang (1%), sedangkan responden dengan usia 25 tahun sebanyak 1 orang (1%).

Tabel 1.3 Tingkat Adiksi Internet Mahasiswa

<b>Adiksi Internet</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
Normal	38	38%
Ringan	41	41%
Sedang	20	20%
Berat	1	1%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Hasil analisis yang disajikan pada tabel 1.3 menunjukkan bahwa responden dengan tingkat adiksi normal pada penelitian ini yaitu sebanyak 38 orang (38%), responden dengan tingkat adiksi ringan yaitu sebanyak 41 orang (41%), responden dengan tingkat adiksi sedang yaitu sebanyak 20 orang (20%), sedangkan responden dengan tingkat adiksi berat yaitu sebanyak 1 orang (1%).

Tabel 1.4 Nilai Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa

<b>IPK</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
------------	------------------	---------------

3.50 – 4.00	29	29%
3.01 – 3.49	34	34%
2.76 – 3.00	36	36%
< 2.76	1	1%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Hasil analisis yang disajikan pada tabel 1.4 menunjukkan bahwa responden dengan IPK 3.50 – 4.00 pada penelitian ini yaitu sebanyak 29 orang (29%), responden dengan IPK 3.01 – 3.49 yaitu sebanyak 34 orang (34%), responden dengan IPK 2.76 – 3.00 yaitu sebanyak 36 orang (36%), sedangkan responden dengan IPK < 2.76 yaitu sebanyak 1 orang (1%).

**Analisis Bivariat**

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara adiksi internet dengan nilai Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa menggunakan uji *Chi-square*.

**Hubungan Adiksi Internet dengan Nilai Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa**

Tabel 1.5 Adiksi Internet dengan Nilai Indeks Prestasi Kumulatif

<b>x<sup>2</sup> hitung</b>	<b>x<sup>2</sup> tabel</b>	<b>Df</b>	<b>p-value</b>
<b>11.537a</b>	16.919	9	0.241

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* hubungan adiksi internet dengan nilai IPK memiliki nilai signifikan sebesar 0,241 ( $0,241 > 0,05$ ) yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara adiksi internet dengan nilai Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa

angkatan 2021 dan 2022 Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

## PEMBAHASAN

Adiksi internet dapat menyebabkan stress dan disfungsi yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari dan berhubungan dengan gangguan kejiwaan lainnya seperti penyalahgunaan zat, gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif, dan depresi (Montag & Reuter, 2017).

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2021 dan 2022 yang dilaksanakan secara *online* melalui *google form* pada awal pekan bulan September 2023 hingga pekan akhir bulan November 2023. penelitian ini sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian di Universitas Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa mahasiswa dengan adiksi internet lebih banyak daripada mahasiswa yang menggunakan internet normal, yaitu sebanyak 62 responden (62%). Hal serupa juga terjadi pada penelitian Muliani yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, yaitu sebanyak 194 mahasiswa (80,2%) dari 242 mahasiswa (Muliani & Widjaja, 2022). Namun, hal berbeda ditemukan oleh Yunanta yang dilakukan terhadap mahasiswa Fakultas Kedokteran UNISSULA, yaitu hanya sebanyak 32 mahasiswa (35,6%) yang mengalami adiksi internet dari 90 mahasiswa (Yunanta, 2023). Salah satu faktor yang membuat seseorang menjadi adiksi internet adalah kurangnya pengawasan dari orang tua dan merasa kesepian

(Prambayu & Dewi, 2019). Beberapa individu juga menjadikan internet sebagai cara untuk melepaskan diri dari berbagai permasalahan atau melepaskan diri dari perasaan yang tidak menyenangkan (Young & de Abreu, 2011).

Indeks Prestasi adalah nilai kredit rata-rata yang merupakan satuan nilai akhir yang menggambarkan mutu penyelesaian satu program studi. Indeks Prestasi dihitung, baik pada setiap akhir semester dengan hasil yang disebut IP semester, maupun pada akhir program pendidikan lengkap satu jenjang, dengan hasil yang disebut Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) (Kurnia, 2014). Rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif responden adalah 2,76 - 3,00 sebanyak 36 mahasiswa (36%) yang masuk ke dalam kategori cukup. Pada penelitian ini tidak ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara adiksi internet dengan nilai Indeks Prestasi Kumulatif ( $p\text{-value} = 0,241$ ). Hal ini serupa dengan penelitian Muliani di Universitas Tarumanagara yang menunjukkan tidak ada hasil signifikan antara kecanduan internet dengan prestasi akademik ( $p\text{-value} = 1$ ) karena banyak faktor yang mempengaruhi (Muliani & Widjaja, 2022). Namun, hal ini bertentangan dengan penelitian Yunanta yang telah dilakukan di Fakultas Kedokteran UNISSULA dan ditemukan adanya hubungan adiksi internet dengan Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa ( $p\text{-value} = 0,000$ ) (Yunanta, 2023).

Hasil nilai Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa tidak dapat hanya dinilai dari satu aspek saja melainkan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil nilai Indeks

Prestasi Mahasiswa, yaitu faktor internal seperti kesehatan, emosional, motivasi dan aspek sosial seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Faktor eksternal seperti variasi dan derajat kesulitan materi, suasana lingkungan pembelajaran dan budaya belajar juga dapat mempengaruhi hasil nilai Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa (Anni, 2004).

Pada kasus adiksi internet dalam penelitian ini, terdapat 32 mahasiswa (32%) yang sering mengabaikan tugas kuliah agar dapat menghabiskan waktu untuk *online* dan terdapat 23 mahasiswa (23%) yang mengalami penurunan nilai karena telah menghabiskan waktu untuk *online*. Internet dapat digunakan sebagai media belajar.

Dalam Islam adiksi internet termasuk dalam israf. Secara umum makna dari israf adalah melampaui batas atau berlebih-lebihan dari hal yang semestinya (Rosyidah, 2022). Disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 31, Allah SWT berfirman:

﴿يَبْنَىٰءَآدَمَ خُدُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ؕ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya: "Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan"

Menurut tafsir Kemenag, ayat tersebut menjelaskan tentang Allah SWT memerintah agar manusia dapat berlaku adil dan tidak berlebih-lebihan dalam semua urusan. Karena sungguh, Allah tidak menyukai, yakni tidak melimpahkan rahmat dan ganjaran-Nya kepada orang yang berlebih-

lebih dalam hal apa pun (Qur'an Kemenag, 2023).

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian, didapatkan 41 mahasiswa (41%) dengan tingkat adiksi ringan, 20 mahasiswa tingkat adiksi internet sedang, dan 1 mahasiswa dengan tingkat adiksi internet berat. Terdapat 29 mahasiswa dengan tingkat IPK sangat baik, 34 mahasiswa dengan IPK baik, 36 mahasiswa dengan IPK cukup, dan 1 mahasiswa dengan IPK kurang. Pada uji bivariat menunjukkan hasil 0,241 ( $0,241 > 0,05$ ) yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara adiksi internet dengan nilai indeks prestasi kumulatif mahasiswa angkatan 2021 dan 2022 Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, dikarenakan terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil nilai Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa.

## SARAN

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian serupa dengan jumlah responden yang lebih banyak yaitu seluruh mahasiswa angkatan yang dituju sehingga dapat mewakili seluruh populasi angkatan yang dituju untuk melihat hubungan antara adiksi internet terhadap nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Bagi mahasiswa diharapkan agar lebih bijak lagi dalam penggunaan internet sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas belajar terutama meningkatkan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Bagi institusi diharapkan agar dapat menghibau mahasiswanya terkait penggunaan internet dan pentingnya

nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) untuk kedepannya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing dan membagi ilmunya kepada penulis dan kepada mahasiswa angkatan 2021 dan 2022 Fakultas Kedokteran Universitas YARSI yang telah meluangkan waktunya untuk membantu mengisi kuesioner penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adams, M. (2017). *INTERNET ADDICTION PREVALENCE, RISK FACTORS AND HEALTH EFFECTS*.
- Anni, C. (2004). *Psikologi Belajar*. Unnes Press.
- Arif, M. (2022). *Profil Internet Indonesia 2022*.  
[https://apji.or.id/download\\_survei/2feb5ef7-3f51-487d-86dc-6b7abec2b171](https://apji.or.id/download_survei/2feb5ef7-3f51-487d-86dc-6b7abec2b171)
- Basri, S. H. (2014). *KECENDERUNGAN INTERNET ADDICTION DISORDER MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI DITINJAU DARI RELIGIOSITAS*. *Jurnal Dakwah*, 15(2), 407-432.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN TINGGI*.
- Kurnia, H. (2014). *PENGARUH KEAKTIFAN BERORGANISASI TERHADAP INDEKS PRESTASI KUMULATIF MAHASISWA UNIVERSITAS COKROAMINOTO*. YOGYAKARTA. *Academy Of Education Journal*, 5(2), 91-103.
- Madrah, M. Y., Muflihin, A., Ardi, M. N., & Makhshun, T. (2019). *Pelatihan Budaya Internet Islami (Buneti): Internet sehat berbasis nilai-nilai islami pada kelompok PKK desa Sriwulan, Sayung Demak*. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 16-31. <https://doi.org/10.30659/ijocs.1.1.16-31>
- Montag, C., & Reuter, M. (2017). *Internet Addiction Neuroscientific Approaches and Therapeutical Implications Including Smartphone Addiction Second Edition*. <http://www.springer.com/series/11218>
- Muliani, T., & Widjaja, Y. (2022). *Hubungan kecanduan internet dengan prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara tahap akademik*. In *Tarumanagara Medical Journal* (Vol. 4, Issue 1).
- Prambayu, I., & Dewi, M. S. (2019). *Adiksi Internet pada Remaja*. *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 7(1), 72-78. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v7i1.13501>
- Qur'an Kemenag. (2023). *Q.S. Al-A'raf (7):31*. Qur'an Kemenag. <https://quran.kemenag.go.id/>
- Rosyidah, U. (2022). *LARANGAN BERLEBIH-LEBIHAN DALAM AL-QUR'AN*. *JADID: Journal of Quranic Studies and Islamic Communication*, 02, 1.
- Shaw, M., & Black, D. W. (2008). *Internet Addiction*. *CNS Drugs*, 22(5), 353-365. <https://doi.org/10.2165/00023210-200822050-00001>

- Young, K. S., & de Abreu, C. N. (2011). *Internet Addiction: A Handbook and Guide to Evaluation and Treatment*.
- Yunanta, Y. A. (2023). *Hubungan Adiksi Internet Dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang Angkatan 2016-2022*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.